

# KOMUNIKASI EFEKTIF ERA *NEW NORMAL*: KAJIAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Saadatul Abadiyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

[180401055@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180401055@student.ar-raniry.ac.id)

## Abstract

This thesis is entitled "Effective Communication of the *New normal* Era (A Study of the Learning Process at the State Islamic University of Ar-Raniry Banda Aceh)". This study describes the effectiveness of communication on the online learning process at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The formulation of the problem in this research is related to how the *new normal* era effective communication process towards the learning process at UIN Ar-Raniry Banda Aceh and what obstacles faced by students and lecturers during the *new normal* era effective communication process towards the learning process. The theory used is the SOR model (stimulus, organism, response). To get the desired results, the research method used is through a qualitative approach with analytical descriptive methods. This study provides an overview of the observations obtained from the field and will be explained in words. Meanwhile, to complete the required information, this study used data collection techniques through interviews with 10 lecturers and 14 students as respondents. The results showed that effective communication that took place in the *new normal* era had not been effectively implemented in the teaching and learning process. This happened because the learning

system through the network was relatively new among lecturers and students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. In addition, the lack of self-awareness in prioritizing teaching and learning in the online period has made online learning not implemented optimally. Therefore, responding to all the obstacles that hinder the effective communication process for the learning process at UIN Ar-Raniry Banda Aceh, students and lecturers can be more proactive in conducting teaching and learning relationships and work together to support the achievement of effective communication with all existing limitations, so that effective communication in learning in the *new normal* era can be maximally implemented according to the digital era 4.0.

**Keywords:** Effective Communication, *New normal*, Learning

## Abstrak

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Efektif Era *New normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)” penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan komunikasi terhadap proses pembelajaran daring di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait bagaimana proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan apa kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap proses pembelajaran. Teori yang digunakan adalah model SOR (stimulus, organism, response). Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan

akan dijelaskan dengan kata-kata. Sementara itu, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan jumlah responden 10 dosen dan 14 mahasiswa/mahasiswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif yang berlangsung di era *new normal* belum efektif terlaksana dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena sistem pembelajaran melalui jaringan yang terbilang baru di kalangan dosen dan mahasiswa/mahasiswi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, kurangnya rasa kesadaran diri dalam memprioritaskan belajar mengajar di masa daring membuat pembelajaran daring belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, menanggapi segala kendala yang menghambat proses komunikasi efektif terhadap proses pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh para mahasiswa dan dosen dapat lebih proaktif dalam melakukan hubungan belajar mengajar dan saling bekerjasama untuk mendukung tercapainya komunikasi yang efektif dengan segala bentuk keterbatasan yang ada, sehingga komunikasi efektif dalam pembelajaran di era *new normal* dapat maksimal dilaksanakan sesuai era digital 4.0.

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif, *New normal*, Pembelajaran

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang besar terhadap perubahan di segala bidang. Salah satunya adalah perubahan pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat digambarkan

sebagai transisi dari metode tradisional ke modern.<sup>1</sup>

Berbagai bidang kehidupan sedang berubah menuju pembaruan mutlak seperti pendidikan. Pendidikan ibarat tempat dibentuknya warga negara yang cerdas yang mampu menyelesaikan segala persoalan kehidupan. Pendidikan merupakan produk yang diciptakan untuk mencapai tujuan nasional. Cita-cita nasional negara Indonesia adalah UUD 1945 , yaitu yang tertuang dalam pembukaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus, negara kita memiliki visi generasi emas pada 2045 mendatang dalam merayakan 100 tahun kemerdekaan Indonesia.<sup>2</sup>

Namun seiring berjalannya waktu, di penghujung tahun 2019, munculnya virus bernama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV2) atau yang sering disebut Corona atau Covid-19 dari Wuhan, China, mengganggu semua proses kehidupan. Virus tersebut telah menyebar tidak terkendali ke dunia, sehingga menyulitkan baik negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai wabah pandemi.<sup>3</sup>

Covid-19 adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pernapasan, pneumonia akut, dan bahkan kematian. Covid-19 adalah jenis virus baru yang menginfeksi gejala utama seperti

---

<sup>1</sup> Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3, 2020, hal. 498.

<sup>2</sup> Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 368.

<sup>3</sup> Novia Nur Kharisma dkk, Gambaran kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol. 15, 2020, hal. 39.

batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada.<sup>4</sup>

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat ditularkan dari orang ke orang melalui kontak dekat dan droplet, bukan melalui udara. Orang yang paling berisiko terkena penyakit ini berada dalam kontak dekat dengan pasien Covid-19, termasuk mereka yang merawatnya. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi termasuk mencuci tangan secara teratur, mempraktikkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan satwa liar, batuk dan bersin, dan lain lain. Termasuk menghindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan. Selain itu, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) difasilitas medis, khususnya di ruang gawat darurat.<sup>5</sup>

Karena pandemi yang melanda di seluruh dunia, kita mungkin harus melakukan segalanya dari rumah dengan menggunakan media dan teknologi internet yang ada. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, khususnya dengan menerapkan social distancing (pembatasan interaksi sosial). Social distancing sendiri berarti tindakan menjaga jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dekat dengan orang lain. Pusat Pengendalian Penyakit (CDC) menjelaskan bahwa sosial distancing adalah tindakan menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antara orang-orang.<sup>6</sup>

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO

---

<sup>4</sup> Kharismatul Khasanah dkk, Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19, *Jurnal Abdimas*, Vol 2. No 1, 2021, hal. 47-48.

<sup>5</sup> Kharismatul Khasanah dkk, Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19..., hal. 48.

<sup>6</sup> Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal 51.

menyerukan penghentian acara yang dapat menyebabkan orang banyak berkumpul. Oleh karena itu, metode pembelajaran tatap muka yang melibatkan lebih banyak siswa di kelas akan dipertimbangkan untuk diterapkan. Kelas harus berlangsung dalam skenario yang mencegah kontak fisik antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa. Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran meskipun mereka berada di tempat yang berbeda.<sup>7</sup>

Istilah pembelajaran daring dan luring lahir di era teknologi informasi saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari e-learning, atau menggantikan istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Menurut Ivanova, e-learning berarti pembelajaran yang berlangsung secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial. E-learning adalah pembelajaran yang berlangsung tidak secara langsung tetapi melalui platform yang sudah ada. Semua bentuk dokumentasi disediakan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan pengujian juga dilakukan secara online. Sedangkan menurut Hamid Muhammad selaku Plt. Dikdasmen Kemendikbud, E-Learning merupakan pembelajaran dengan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Sedangkan pembelajaran offline merupakan singkatan dari out-of-system learning atau dalam istilah offline, artinya cara belajar ini tidak berbeda. Gaya belajar konvensional yang biasa digunakan oleh guru atau dosen di masa lalu, ada beberapa perubahan, seperti waktu belajar yang lebih singkat dan materi yang lebih sedikit.<sup>8</sup>

Dalam hal ini Indonesia memasuki *new normal*, *new*

---

<sup>7</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02, , 2020, hal 215.

<sup>8</sup> Rio Erwan Pratama, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, *Gagasan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal 51-52.

*normal* adalah kehidupan baru, dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan prosedur medis yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti memakai masker, sering cuci tangan, jaga jarak. Di era *new normal* ini, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah kebijakan, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan tahun ajaran baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas kampus atau layanan kampus. Pelaksanaan kenormalan baru berdampak pada dunia pendidikan dimana siswa kini belajar dari rumah dengan menerapkan proses pembelajaran secara online.<sup>9</sup>

Dengan ditetapkannya pembelajaran melalui jaringan di era *new normal*, maka kuliah online menjadi solusi untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar mengajar di tengah merebaknya virus Covid-19. Pembelajaran online menjadi solusi untuk melanjutkan kembali kegiatan belajar mengajar. Di masa *new normal*, berbagai alternatif penawaran aplikasi e-learning semakin banyak diminati.

Pembelajaran online atau daring (*networking*) dilakukan melalui berbagai aplikasi. Berbagai pilihan aplikasi tersebut, zoom, google classroom, email, dan banyak lagi. Perubahan kebiasaan pembelajaran ini bukan tanpa masalah. Perubahan metode pembelajaran dari metode tradisional dan tatap muka menjadi online menimbulkan reaksi beragam dari mahasiswa.<sup>10</sup>

Seperti halnya yang terjadi di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sejak ditetapkan proses belajar mengajar melalui

---

<sup>9</sup> Dafik Saputro dan Ariesty Fujiastuti, Pembelajaran Fabel Di Era *New normal* Dengan Media Komik, *Jurnal Mercubuana*, Vol. 3, No. 1, 2021, hal 228.

<sup>10</sup> Jagad Aditya Dewantara dan T Heru Nurgiansah, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, *Jurnal Basicedu.*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 368-369.

metode jaringan (daring) pada awal Maret 2020, proses pembelajaran yang berlangsung di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh menimbulkan berbagai reaksi. Diantaranya jaringan internet yang susah didapat bagi mahasiswa/mahasiswi yang berada di pelosok daerah, pembagian kuota internet yang tidak merata, kurangnya fasilitas bacaan online yang dapat diakses di perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penguasaan media yang belum sepenuhnya dimengerti oleh mahasiswa/mahasiswi dan dosen, rasa kepedulian yang kurang terhadap perkuliahan, serta pemahaman materi yang kurang terhadap matakuliah praktikum.

Permasalahan yang dihadapi tersebut membuat sejumlah mahasiswa/mahasiswi dan juga dosen mengalami berbagai kesulitan saat melakukan proses belajar mengajar di era *new normal*. Hal ini cenderung membuat mereka merasakan perubahan yang sangat drastis terhadap metode pembelajaran dalam jaringan (daring), terlebih dalam proses keefektifan komunikasi yang terjadi saat proses belajar mengajar.

## B. Konseptual / Teori

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model SOR (Stimulus, Organism, Response). Objek material adalah orang yang jiwanya terdiri dari komponen: sikap, pendapat, perilaku, persepsi, perasaan, dan makna.

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh para psikolog seperti Parlov, Shiner dan Hull. Menurut respons organisme terhadap stimulus ini, efek yang ditimbulkan adalah respons tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat memperkirakan relevansi pesan dengan respons orang yang berkomunikasi. Oleh karena itu, elemen dari model ini adalah:

1. Pesan (Stimulus, S)

2. Komunikasikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R)

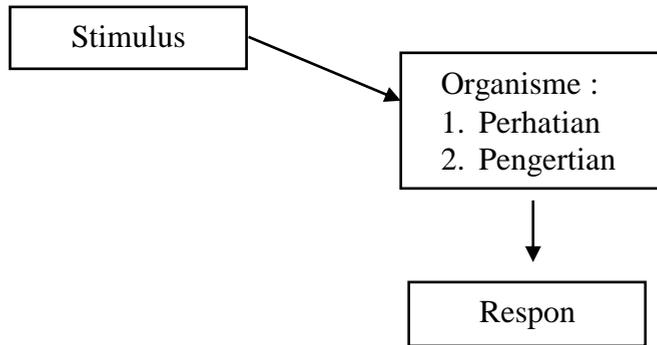
Asumsi dasar model ini adalah bahwa media massa memiliki pengaruh langsung, segera, dan langsung terhadap komunikasikan. Model ini menunjukkan komunikasi adalah proses tindakan respons berarti model ini mengasumsikan bahwa kata-kata tertentu, isyarat non verbal, simbol akan menyebabkan orang lain bereaksi sesuai dengan cara tertentu. Pola SOR ini bisa positif atau negatif.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya", mengutip pendapat Hosland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.<sup>11</sup>

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "How" bukan "Who" dan "Why", jelasnya How to communicate, dalam hal ini how to change the attitude, bagaimana mengubah sikap komunikasikan, stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasikan mungkin diterima atau ditolak, setelah komunikasikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadinya kesediaan untuk mengubah sikap.

---

<sup>11</sup> Idawati Pandia, Penggunaan Smartphone Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Smpn I Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Penelitian*, Vol. 15 No. 2, 2014, hal. 123-125.



*Gambar 2.1 Teori S-O-R*

Menurut stimulus reaktif ini, efek yang diberikan adalah respons tertentu terhadap stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan mencocokkan pesan dan respons komunikasi. Proses yang dijelaskan di atas menggambarkan "perubahan sikap" dan tergantung pada proses yang terjadi pada individu.

1. Stimulus yang diberikan dapat diterima atau dapat ditolak, setelah itu proses selanjutnya dihentikan. Artinya stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
2. Langkah selanjutnya adalah jika stimulus telah menarik perhatian organisme, maka proses berikutnya adalah mengerti sikap stimulus.
3. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesiapan untuk perubahan sikap.

Perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Rangsangan atau pesan yang disampaikan oleh komunikator mungkin dapat diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikator. Proses berikutnya komunikator mengerti. Kemampuan komunikator ini berlanjut ke proses selanjutnya. Setelah komunikator memprosesnya, dan menerimanya.

Selama perubahan sikap ini ditemukan bahwa sikap hanya dapat berubah jika stimulus yang diberikan benar-benar melebihi stimulus aslinya.<sup>12</sup>

### C. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Artinya, menemukan fakta dengan interpretasi yang benar dan mengetahui bagaimana proses komunikasi yang efektif di era *new normal* dalam proses pembelajaran pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan penalaran induktif, yaitu cara berpikir dari suatu hal yang khusus (fakta empiris) ke hal yang umum (tingkat konseptual). Oleh karena itu, secara umum teknik analisis data dapat dijelaskan pada halaman berikutnya. Metode penelitian yang bersifat pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti suatu objek yang ilmiah. Peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara (wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna,

---

<sup>12</sup> Effendy Onong Uchana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003, hal 54.

memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>13</sup>

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Komunikasi Efektif Era *New normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, adanya kendala seperti yang telah penulis sebutkan pada bab satu disebabkan oleh sistem pembelajaran melalui jaringan yang terbilang baru dikalangan dosen dan mahasiswa/mahasiswi pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, kurangnya rasa kesadaran diri dalam memprioritaskan belajar di masa daring.

#### b. Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa/Mahasiswi dan Dosen Selama Komunikasi Efektif Era *New normal* Terhadap Proses Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh diantaranya:

- 1) Gangguan Koneksi
- 2) Pemahaman yang kurang terhadap penggunaan media
- 3) Kurangnya Fasilitas Bacaan
- 4) Keterbatasan Kuota

---

<sup>13</sup> Rachmat Kriyantomo, *Teknik praktis riset komunikasi*, (Jakarta : kencana, 2007). Cet. 2. Hal. 58-59.

## 5) Prioritas Mengajar Menurun

### 2. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dosen pengajar dan mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semester 2, 4, 6 dan 8, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Data yang sudah diperoleh langsung dari informan dosen pengajar dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry semester 2, 4, 6, dan 8. Hasil temuan yang telah didapatkan lalu dikonfirmasi dengan teori peneliti dalam kajian pustaka. Perihal tersebut penelitian ini penulis menganalisis Komunikasi Efektif Era *New Normal* (Kajian Terhadap Proses Pembelajaran Pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Pengamatan ini berfokus bagaimana proses komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen pengajar.

Dalam penelitian ini seperti yang sudah pernah penulis paparkan sebelumnya di bab dua, penulis mengkaji kajian ini dengan menggunakan teori S-O-R. Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism-response. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon.

Adapun yang dimaksud dengan stimulus disini adalah pesan, sedangkan organismenya adalah komunikan dan response adalah efek. Dengan demikian yang dimaksud dengan stimulus adalah proses pemberian ilmu dari dosen untuk mahasiswa. Sedangkan organism yang dimaksud adalah mahasiswa yang menerima ilmu pembelajaran dari dosen. Dan responnya adalah efek yang ditimbulkan selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran, efektif atau tidak.

Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Grup dan Zoom Meeting merupakan aplikasi yang saat ini digunakan oleh peserta didik dan pengajar pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada temuan peneliti terkait proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* dengan metode daring (online) belum maksimal dapat menjangkau komunikasi yang efektif dalam hal belajar mengajar.

Dari temuan dilapangan, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran daring di era *new normal*. Pertama, proses belajar mengajar yang bisa dilakukan dimana saja dan dengan aturan yang tidak ketat membuat mahasiswa dan dosen tidak sepenuhnya menyiapkan diri dalam melangsungkan perkuliahan daring. Pembelajaran yang diterapkan di era *new normal* ini sangat memudahkan setiap mahasiswa dan dosen, terkadang ada beberapa mahasiswa maupun dosen yang tidak terlalu memperdulikan dan mengikuti pembelajaran atau memberikan pelajaran dengan begitu saja. Kedepan baik mahasiswa maupun dosen harus proaktif dalam melaksanakan hubungan belajar mengajar dalam perkuliahan. Memiliki rasa kesadaran dan saling bekerjasama dalam mengikuti perkuliahan secara daring seperti layaknya perkuliahan luring. Dosen harus bersikap tegas untuk mengarahkan mahasiswanya agar mahasiswa aktif terhadap aturan dan perjanjian dalam kontrak belajar sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Jika itu dilakukan maka proses komunikasi efektif di era *new normal* akan berjalan baik sesuai dengan era digital 4.0.

Kedua, infrastruktur yang masih belum memadai terutama dalam hal pemerataan koneksi jaringan internet. Tentu saja

bagi mahasiswa yang berada di perkotaan tidak menjadi masalah, lain halnya dengan mahasiswa yang tinggal di wilayah pegunungan dan pesisir sehingga internet di daerahnya tidak bisa diakses dengan baik. Dengan demikian, hal ini harus dipertimbangkan dengan baik oleh mahasiswa seperti mencari cara, salah satunya menyiapkan diri ditempat yang aman jaringan beberapa jam sebelum kelas dimulai.

Ketiga, tidak semua mata kuliah bisa diajarkan secara daring. Hanya mata kuliah yang sifatnya teoritis yang bisa dilaksanakan secara daring, untuk mata kuliah keterampilan yang mengharuskan praktik langsung maka tidak dapat dilaksanakan secara online. sebagai contoh mata kuliah Siaran Radio di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Maka tidak sedikit mahasiswa yang gagal paham pada mata kuliah praktek saat mengikuti perkuliahan daring.

Keempat, sumber daya manusia yang masih lemah dalam mengoperasikan teknologi informasi baik dosen maupun mahasiswa terutama untuk dosen yang sudah berusia lanjut. Ke depan perlu adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi dosen untuk meningkatkan kompetensinya.

Kelima, disebabkan ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Aceh khususnya di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga pihak kampus, khususnya perpustakaan juga belum memadai. Seperti bacaan yang tidak dapat diakses secara online. Untuk itu, dalam mengoptimalkan kuliah daring kampus sudah sepatutnya didukung dengan perpustakaan online, materi-materi e-learning kebanyakan saat ini sifatnya berlangganan. Dan ini akan cukup memudahkan/meringankan mahasiswa dan dosen jika kampus berlangganan.

Mengingat sejumlah permasalahan ini, menurut kajian dalam teori S-O- R, dapat dikatakan adanya kendala tersebut membuat stimulus (pesan) yang disampaikan oleh dosen

kepada mahasiswa tidak sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa. Keterbatasan kuota dan kendala jaringan yang dialami oleh masing-masing pihak membuat proses belajar mengajar menjadi tidak lancar. Oleh karena itu beberapa organism (mahasiswa) menjadi terbebaskan sehingga membuat semangat belajar menurun. Dan ini adalah salah satu efek yang membuat komunikasi pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada era new normal ini menjadi kurang efektif.

Disini sebagai mahasiswa tentunya juga memiliki peran dan fungsi, salah satunya yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang dan memiliki kemampuan serta akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya, maka di era *new normal* dalam pembelajaran daring ini sulit untuk dosen berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa yang sopan dan beretika.

Selanjutnya dari komponen pendidik, Abudin Nata dalam buku Paradigma Baru Pendidikan Islam menjelaskan bahwa guru (dosen) merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Zakiah Daradjat, dalam buku Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan menerangkan bahwa pendidik merupakan individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan untuk peserta didiknya. Namun pada prakteknya di era new normal ini untuk mencapai hasil seperti yang tersebutkan itu masih belum maksimal didapatkan oleh mahasiswa terlebih pada pembelajaran mata kuliah praktikum.

Mengonfirmasi terkait hasil temuan yang sudah penulis uraikan, ditemukan adanya komunikasi yang kurang efektif dalam proses pembelajaran daring era *new normal* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hal tersebut karena pesan yang

disampaikan saat proses belajar mengajar di masa daring tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi efektif.

Tujuan komunikasi efektif adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima pesan sehingga bahasa yang disampaikan lebih jelas, lengkap, dan seimbang. Selain itu, komunikasi efektif juga ditandai dengan meningkatnya hubungan sosial yang baik. Namun pada prakteknya, seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya, ditemukan komunikasi dalam pembelajaran yang berlangsung antara mahasiswa dan dosen di UIN tidak sesuai dengan tujuan dari komunikasi efektif. Banyaknya kendala dan kurangnya akses yang mendukung dalam pembelajaran daring membuat komunikasi yang terjadi kurang efektif.

Sebagai suatu lembaga yang bertujuan mencetak sarjana UIN yang unggul, memiliki kemampuan akademik, kompetitif dan berorientasi pada masa depan serta berakhlak mulia, ternyata dengan belajar mengajar melalui daring dalam segala hambatan ini tidak akan maksimal dapat membantu mewujudkan harapan Universitas seperti yang tercantum dalam Visi Misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait komunikasi efektif di era *new normal* terhadap pembelajaran UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Proses komunikasi efektif era *new normal* dalam pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh kurang efektif, karena ini tergolong ke dalam sistem pembelajaran baru di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keterbatasan dosen tidak bisa memantau pembelajaran daring secara langsung,

mahasiswa bisa melakukan pembelajaran di mana saja tanpa tahu bahwa mahasiswa tersebut mengerti dan paham terhadap materi yang disampaikan disebabkan kelas yang pasif. dan karena sistem pembelajaran daring yang memberikan sejumlah kemudahan kepada mahasiswa/mahasiswi dan dosen, ada beberapa dosen atau mahasiswa menganggap sepele sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran berlangsung tidak maksimal.

2. Kendala yang dihadapi mahasiswa/mahasiswi dan dosen selama proses komunikasi efektif era *new normal* terhadap pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menimbulkan kesulitan bagi pendidikan dan juga peserta didik. Keterbatasan jaringan, minimnya kuota dari mahasiswa, akses yang terbatas untuk mahasiswa dan dosen dalam mengakses bacaan di perpustakaan secara online, menganggap terlalu mudah sehingga mahasiswa maupun dosen sering tidak disiplin waktu, serta tidak maksimal dalam pembelajaran matakuliah praktikum. Dan karena sistem pembelajaran melalui jaringan masih baru diterapkan pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh jadi beberapa mahasiswa dan dosen masih kurang paham dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Serta dosen yang tidak dapat berperan lebih dalam pembentukan karakter dan etika mahasiswa disebabkan akses yang terbatas.

Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala mahasiswa dan dosen harus proaktif dalam melaksanakan hubungan belajar mengajar. Dosen harus bersikap tegas untuk mengarahkan mahasiswanya agar mahasiswa aktif terhadap aturan. Memberikan pelatihan khusus bagi dosen dan mahasiswa terhadap peningkatan

profesionalisme dalam penggunaan berbagai aplikasi daring sehingga pembelajaran tidak semakin membosankan. Serta didukung oleh fasilitas kampus yang memadai.

### Daftar Pustaka

Dewantara Aditya, Jagad., dan T Heru, Nurgiansah. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*, ( JJurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 1, 2021)

Effendy, Onong Uchana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003)

Handarini, Oktafia Ika dan Wulandari, Siti Sri. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home ( SFH ) Selama Pandemi Covid 19*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol 8, No 3, 2020)

Kharisma, Novia Nur, dkk. *Gambaran kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Pendidikan Non Formal, Vol 15. No 1, 2020)

Kriyantomo, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : kencana, 2007)

Khasanah, Kharismatul, Dkk. *Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan Covid-19*. (Jurnal Abdimas. Vol 2. No. 1, 2021)

Pratama, Rio Erwan dan Mulyati, Sri. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. (Gagasan Pendidikan Indonesia. Vol 1 No 2, 2020)

Pandia, Idawati. *Penggunaan Smartphone Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Smpn 1 Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat*. (Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Penelitian. Vol. 15 No. 2, 2014)

Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Volume 6, Nomor 02, 2020)

Saputro, Dafik dan Fujiastuti, Ariesty. *Pembelajaran Fabel Di Era New Normal Dengan Media Komik*. (Jurnal Mercubuana, Vol 3, No 1, 2021)